

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Organisasi

Teori organisasi membahas bagaimana suatu organisasi disusun, dikelola, dan diarahkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari individu, struktur, tugas, dan lingkungan yang saling berinteraksi. Stephen P. Robbins mendefinisikan organisasi sebagai “kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama” (Robbins, 2016). Definisi ini menekankan pentingnya struktur, koordinasi, dan tujuan bersama sebagai elemen utama dalam organisasi.

Dalam perkembangan teori organisasi modern, perhatian tidak hanya difokuskan pada struktur formal, tetapi juga pada pengendalian dan pengawasan sebagai sarana menjaga keselarasan antara tujuan organisasi dan perilaku individu di dalamnya. Richard L. Daft menyatakan bahwa semakin besar dan kompleks suatu organisasi, maka semakin besar pula kebutuhan akan sistem pengendalian yang formal untuk memastikan aktivitas berjalan sesuai dengan strategi organisasi (Daft, 2018). Oleh karena itu, teori organisasi menempatkan fungsi audit dan pengendalian internal sebagai bagian integral dari sistem organisasi, terutama pada perusahaan besar dan multinasional.

2. Teori Pengendalian Internal

Teori pengendalian internal menjelaskan bahwa organisasi memerlukan seperangkat kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengawasan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset, menjamin keandalan informasi keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Mulyadi menyatakan bahwa pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016).

Kerangka pengendalian internal yang paling banyak digunakan secara internasional dikembangkan oleh COSO, yang menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh personel organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan (COSO, 2013). Teori ini menegaskan bahwa pengendalian internal bersifat menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga menjadi landasan utama bagi penerapan audit terintegrasi dalam mengevaluasi aspek keuangan, operasional, dan kepatuhan secara terpadu.

B. Tinjauan Literatur

1. Auditing

Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk di dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas sebagai bentuk

layanan kepada perusahaan (Bakri et al., 2024)⁴. Audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi lapangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan selanjutnya melaporkan temuan kepada pihak-pihak terkait.

Dalam bukunya, *Auditing by Public Accountants (Accountant Inspection)*, Sumarto et al., (2024) mendefinisikan auditing sebagai pemeriksaan kritis dan sistematis oleh pihak ketiga yang independen terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, dan materi pendukung yang disiapkan oleh manajemen, dengan tujuan untuk menyatakan opini tentang kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Putri et al. (2023), audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan pernyataan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses sistematis yang mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi tentang aktivitas atau peristiwa ekonomi selama periode akuntansi, kemudian menentukan dan melaporkan apakah informasi tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam melakukan audit, personel yang melakukan audit harus kompeten dan independen (Su'un dan Usman, 2021)⁵.

⁴ Bakri, A., Sari, A. P., & Alam, S. (2024). Analisis Peran Auditor Internal Pada Baznas Kabupaten Barru Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Internal Sesuai Psak 109. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 664-674.

<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1633>

⁵ Su'un, M., & Usman, U. (2021). Several factors affect the audit quality in South Sulawesi Inspectorate. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 37-44.
<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI/article/view/161/94>

Menurut Hanifah *et al.*, (2023), berdasarkan beberapa pengertian auditing di atas maka audit mengandung unsur-unsur:

- a) Audit adalah suatu proses sistematis, artinya audit merupakan serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur dengan jelas, dan terorganisir dengan baik. Pekerjaan audit dilakukan sesuai dengan serangkaian langkah yang direncanakan, diorganisir, dan didefinisikan secara sengaja.
- b) Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, yaitu memperoleh bukti secara sistematis yang menjadi dasar pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, dan mengevaluasi bukti tersebut secara adil.
- c) Pernyataan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi berarti bahwa pernyataan tersebut merupakan hasil dari proses akuntansi.
- d) Menentukan tingkat kepatuhan, yang meliputi pengumpulan bukti yang berkaitan dengan pernyataan dan evaluasi hasil pengumpulan bukti untuk menentukan tingkat kepatuhan antara pernyataan dan standar yang telah ditetapkan. Tingkat kepatuhan antara pernyataan dan standar dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif.
- e) Standar yang telah ditetapkan mengacu pada standar atau kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan (dalam bentuk hasil akuntansi).
- f) Penyampaian hasil (atestasi), dimana penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*).
- g) Pihak-pihak yang berkepentingan dan pengguna yang tertarik dengan laporan audit adalah pengguna informasi keuangan, seperti pemegang saham, manajemen, kreditor, calon investor, organisasi buruh, dan lembaga layanan pajak.

Adapun menurut Octavia et al. (2022), jenis audit dibedakan ke dalam tiga jenis sebagai berikut:

a) Audit atas Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan wajar dan memenuhi kriteria tertentu. Hasil akhir audit atas laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk opini audit.

b) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan kepatuhan klien atas prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas tertinggi.

c) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit ini memeriksa bagian atau fungsi tertentu dari prosedur dan metode operasional organisasi untuk menilai apakah prosedur dan metode tersebut diimplementasikan secara efektif dan efisien.

2. Audit Internal

Audit internal mengacu pada aktivitas pemantauan dan pengendalian semua fungsi operasional perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Menurut Messier (2005), audit internal adalah aktivitas yang dilakukan oleh departemen dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi berbagai operasi. Implementasi aktivitas audit internal membantu menciptakan lingkungan operasional perusahaan yang positif dan meningkatkan disiplin kerja di seluruh unit bisnis.

Menurut Wahyuni, et al (2024)⁶, tujuan audit internal adalah: "Tujuan keseluruhan audit internal adalah untuk menilai keandalan pelaporan keuangan, menentukan sejauh mana suatu entitas mematuhi hukum, kebijakan, rencana dan prosedur, menilai pengendalian internal organisasi, menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, dan meninjau apakah hasil berbagai rencana konsisten dengan tujuan organisasi".

Audit internal mencakup pengujian dan evaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal suatu organisasi, serta kualitas kinerja mereka dalam memenuhi tanggung jawab yang telah ditetapkan (Jamaludin, 2021). Auditor internal harus:

- a) Meninjau keandalan dan kelengkapan informasi keuangan melalui berbagai cara untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang relevan.
- b) Meninjau sistem yang sudah ada untuk memastikan sistem tersebut sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang berdampak signifikan pada operasional dan pelaporan, serta menentukan apakah organisasi telah memenuhi persyaratan tersebut.
- c) Meninjau metode perlindungan aset dan memverifikasi keberadaan aset-aset tersebut.
- d) Menilai efisiensi dan ekonomi atas pemanfaatan sumber daya.
- e) Meninjau operasional dan rencana untuk memastikan bahwa hasil selaras dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan bahwa operasional berjalan sesuai rencana.

⁶ Wahyuni, W., Amalia, S. M. R., Wahyuningsi, A. P., Ramadhan, A., & Khairun, N. N. (2024). *Innovative Approaches to Audit Education and Pedagogy*. *Center of Economic Students Journal*, 7(3), 116-132. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/831/533>

Tujuan auditor internal dalam melakukan audit adalah untuk membantu seluruh pimpinan perusahaan (manajemen) dalam memenuhi tanggung jawab mereka dengan memberikan analisis, evaluasi, rekomendasi, dan komentar atas kegiatan audit mereka.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas bisnis perusahaan, pembentukan departemen audit internal yang efektif sangatlah penting. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan perusahaan Anda memiliki departemen audit internal yang efektif:

- a) Internal audit departemen harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan.
- b) Internal audit departemen harus mempunyai *job description*.
- c) Internal audit departemen harus mempunyai *internal audit manual*.
- d) Manajemen senior harus memberikan dukungan yang kuat kepada departemen audit internal.
- e) Departemen audit internal harus memiliki kompetensi profesional, kemampuan, objektivitas, ketidakberpihakan, integritas, dan loyalitas.
- f) Internal auditor harus bisa bekerja sama dengan akuntan publik.
- g) Internal audit departemen harus memiliki *internal audit character*.

Menurut Hikmah & Wondabio (2023) peran yang ideal bagi Audit Internal yaitu sebagai berikut:

- a) Peran Audit Internal dalam pencegahan kecurangan
- b) Peran Audit Internal dalam pendeteksian kecurangan

Tahap pekerjaan audit internal menurut Hutabarat & Tobing (2022) terdiri atas lima proses:

a) Audit Planning and Risk Analysis

Pada tahap ini, fokus proses audit adalah merencanakan apa yang harus dilakukan, di mana harus dilakukan, dan kapan harus dilakukan. Poin-poin penting pada tahap ini meliputi: menganalisis hasil penilaian audit, mengumpulkan informasi yang relevan di area audit, menganalisis risiko kinerja, mengidentifikasi bukti audit, mengidentifikasi pihak yang diaudit, mengembangkan rencana kerja audit, menentukan jadwal, dan mengalokasikan pekerjaan di antara staf.

b) Preliminary Survey

Pada tahap ini, auditor mengidentifikasi semua aspek area audit, termasuk proyek, fungsi, entitas, atau pihak yang diaudit. Poin-poin penting pada tahap ini meliputi: memperoleh informasi latar belakang, menelusuri ruang lingkup aktivitas, mengidentifikasi semua kemungkinan penyebab dan dokumen yang relevan, serta memanfaatkan temuan secara efektif.

c) Audit Field Work

Audit di tempat dilakukan oleh auditor internal untuk membentuk opini serta memberikan dan merekomendasikan informasi terkait area audit. Tahap ini mencakup dua langkah utama: menilai sistem pengendalian internal dan merancang pengujian audit.

d) Audit Finding dan Recommendation

Temuan audit adalah pernyataan tentang suatu situasi; temuan audit menyatakan suatu fakta. Temuan audit yang baik bergantung pada kualitas pekerjaan auditor di lapangan dan didukung oleh kertas kerja. Tahap ini mencakup tiga langkah utama: merumuskan temuan audit, mendokumentasikan temuan audit, dan menutup kasus.

e) *Reporting*

Penulisan laporan merupakan bagian terpenting dari proses audit internal. Banyak orang dapat menulis laporan, tetapi hanya sedikit yang dapat menulis laporan berkualitas tinggi. Tahap ini bergantung pada empat aspek kunci: kerangka laporan, penyusunan draf pertama, revisi draf pertama, dan penulisan laporan akhir.

f) *Follow Up*

Pada tahap ini, kelemahan pengendalian yang diidentifikasi dan dilaporkan kepada manajemen oleh audit internal akan diperbaiki. Dua tugas penting terlibat pada tahap ini: pertama, investigasi lanjutan diperlukan; kedua, hasil audit akan dipantau.

3. **Good Corporate Governance (GCG)**

Terdapat dua perspektif mengenai definisi *Good Corporate Governance* (GCG): perspektif sempit dan perspektif luas. Perspektif sempit memandang tata kelola perusahaan sebagai hubungan setara antara perusahaan dan pemegang sahamnya. Namun, perspektif luas menganggap tata kelola perusahaan sebagai jaringan hubungan kompleks yang ada tidak hanya antara perusahaan dan pemilik atau pemegang sahamnya, tetapi juga antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan pemegang obligasi (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Good Corporate Governance (GCG) adalah pedoman dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berfokus pada penciptaan hubungan kondusif antara seluruh *stake holders* dengan perusahaan. Implementasi GCG selalu bertujuan untuk mencapai manajemen yang profesional, akuntabel,

transparan dan efisien. Menurut Tjage dkk. (2003), GCG adalah seperangkat aturan dan regulasi yang dirancang untuk mengatur operasional perusahaan. Semua pemangku kepentingan terlibat dalam pengembangan aturan dan regulasi ini untuk memastikan bahwa aturan dan regulasi tersebut paling sesuai dengan kondisi perusahaan (Maukonda & Prihat Assih2, 2024).

Penerapan tata kelola perusahaan selalu didasarkan pada prinsip-prinsip pelaksanaan, yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaannya. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang tata kelola perusahaan BUMN, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Transparansi, prinsip ini berfokus pada keterbukaan dalam proses setiap operasi perusahaan.
- b) Kemandirian, prinsip ini berfokus pada kedudukan pengelola perusahaan yang harus secara profesional dalam menjalankan perusahaan.
- c) Akuntabilitas, prinsip ini berfokus pada pengelolaan perusahaan sesuai secara efektif dan efisien.
- d) Pertanggungjawaban, merupakan prinsip yang mengatur keselarasan setiap operasi perusahaan sesuai dengan peraturan.
- e) Kewajaran, merupakan prinsi kesesuaian hak dan tanggung jawab terhadap seluruh stakeholders.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan (KPR) bervariasi di berbagai negara karena berbagai faktor, termasuk kerangka hukum dan aturan tak tertulis yang secara signifikan memengaruhi efektivitas prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Implementasi KPR di setiap negara sangat bergantung pada sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, dan konteks sosial-budaya.

Mengenai sistem ekonomi, implementasi KPR tidak dapat bersifat parsial tetapi harus komprehensif. Perkembangan pasar modal dan sektor keuangan (khususnya perbankan) memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas implementasi KPR. Lebih lanjut, implementasi KPR dibatasi oleh tiga pilar: negara dan lembaga-lembaganya sebagai regulator, perusahaan sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa perusahaan (Sari & YusufKhudri, 2024).

Di Indonesia, implementasi Tata Kelola Perusahaan (GCG) telah menjadi prasyarat bagi perusahaan swasta maupun milik negara, terutama untuk IPO. Implementasi GCG diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai respons pasar yang positif (Aisyah et al., 2023). GCG dapat berfungsi sebagai tolok ukur tata kelola perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan (P. Ritonga, 2024). Indikator GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip keterbukaan berarti bahwa perusahaan menjaga transparansi dalam semua aspek hasil kegiatannya dan proses operasinya.
- b) Prinsip independensi menekankan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah operasional.
- c) Akuntabilitas adalah prinsip yang menekankan operasi yang efektif dan efisien.
- d) Keadilan adalah prinsip yang menekankan distribusi tanggung jawab dan hak secara proporsional.
- e) Akuntabilitas adalah prinsip yang berfokus pada pemenuhan tanggung jawab perusahaan atas dampak dari tindakan atau operasinya.

Hubungan antara implementasi audit internal dan tata kelola perusahaan terutama tercermin dalam peran audit internal dalam mencapai tata kelola perusahaan yang efektif (Wicaksana & Haryati, 2024). Semua audit internal harus mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Audit internal juga memeriksa apakah aktivitas operasional sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (Rahayu, 2023).

Pencapaian tata kelola perusahaan yang optimal sangat bergantung pada efektivitas audit internal. Tanggung jawab auditor internal meliputi investigasi dan evaluasi operasional sistem akuntansi serta penilaian implementasi kebijakan manajemen dan rencana kerja. Profesi ini berkontribusi dalam mempromosikan tata kelola perusahaan yang sehat dan dinamis (Wahyuni et al., 2024).

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menggunakan data empiris sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai acuan atau tolok ukur bagi penelitian selanjutnya. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Gambaran penelitian terdahulu dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Peran Audit Internal Dalam Penerapan Manajemen Risiko	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran auditor internal dalam membantu proses dan implementasi	<i>Internal Auditors, Risk Management, Corporate Culture</i>	Jika suatu perusahaan ingin menerapkan manajemen risiko yang efektif, maka

	Perusahaan (A. Y. Ritonga, 2023)	manajemen risiko perusahaan.		perusahaan tersebut perlu terbuka terhadap auditor internal dan stafnya untuk bersama-sama menciptakan budaya organisasi yang baik dan strategi yang tepat untuk menerapkan manajemen risiko perusahaan yang berkelanjutan.
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruh i Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, Dan Kualitas Audit Internal (Kristanti et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, Kualitas Audit Internal, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	Hasil analisis berlandaskan literatur review terhadap sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa peran audit internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, karakteristik auditor internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, serta

				kualitas audit internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
3	Peran Audit Hukum Profesional Dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/ <i>Good Corporate Governance</i> (Sumarto et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengkaji dan menganalisis Audit Hukum dari sisi penerapan <i>Good Corporate Governance</i> melalui standard audit hukum Indonesia	<i>Corporate Governanc, Audit Hukum, Standard Kerja Auditor Hukum</i>	Hasil penelitian menunjukkan hasil kerja internal audit belum sepenuhnya signifikan memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga perlu Auditor Independen yang memiliki standard audit yang teragreditasi dan bekerja objektif, sehingga laporan audit dapat dipakai sebagai pedoman dalam melakukan langkah-langkah perbaikan kinerja perusahaan, dan tujuan perusahaan menuju terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang Baik/ <i>Good Corporate</i>

				<i>Governance</i> dapat dicapai.
4	Peran Audit Internal Dan Komite Audit dalam Pencapaian Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> Pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Hutabarat & Tobing, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan bagaimana peran Audit Internal dan Komite Audit dalam pencapaian tujuan <i>Good Corporate Governance</i> di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.	Audit Internal, Komite Audit, <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan Audit Internal dan peran Komite Audit yang terkait dengan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Komite Audit dan Audit Internal mendukung pencapaian tujuan penerapan tata kelola perusahaan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5	Pengaruh Audit Internal dalam Menciptakan <i>Good Corporate Governance</i> (Deviani et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meninjau penelitian sebelumnya tentang hubungan antara fungsi audit internal yang baik untuk mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam mencegah, mendeteksi, dan mengurangi kecurangan	<i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan pemetaan temuan penelitian sebelumnya, banyak yang telah membuktikan bahwa memiliki fungsi audit internal yang baik di dalam perusahaan berdampak pada

				penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memiliki peran penting dalam tata kelola dengan membantu memantau risiko dan mendeteksi area yang meningkatkan risiko manajemen.
6	Evaluasi Peranan Audit Internal Pada Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i> (Hikmah & Wondabio, 2023)	Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi implementasi strategi anti-kecurangan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, dan juga untuk mengetahui peran audit internal dalam mengimplementasikan strategi ini sebagai salah satu media deteksi dini yang paling andal.	anti <i>fraud</i>, anti <i>fraud</i> <i>strategy</i>, audit internal, POJK	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perseroan telah menerapkan strategi anti kecurangan yang setidaknya memenuhi persyaratan minimal untuk implementasinya namun tidak mampu menanamkan budaya pentingnya penerapan strategi anti fraud di setiap tingkatan jabatan dan perseroan juga tidak melaksanakan kewajiban Audit Internal untuk semua aspek pelaksanaan, mengakibatkan

				kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Karena penerapan strategi anti kecurangan saja tidak cukup untuk mengurangi ancaman kecurangan.
7	Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder (P. Ritonga, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta dampaknya terhadap kepercayaan stakeholder.	Transparansi, Akuntabilitas, Peran Audit, Kepercayaan, <i>Stakeholder</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kontrol internal, mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku serta menyediakan informasi yang akurat dan relevan sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder.
8	Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan	Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat teoritis kontribusi audit internal terhadap tata kelola perusahaan.	audit, internal audit, internal auditor, <i>management, strategy</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memainkan peran penting dalam tata

	(Padang, 2023)			kelola perusahaan yang efektif.
9	Evaluasi Peran Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Reputasi (Studi Kasus Pada Bank X) (Sari & YusufKhudri, 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keselarasan peran audit internal dengan strategi manajemen risiko reputasi di PT Bank X.	GRC partner, manajemen risiko, peran internal audit, risiko reputasi, <i>trusted advisor, value driver</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ruang lingkup peran Governance, Risk, and Compliance (GRC) belum disebutkan dalam Piagam Audit dan Rencana Kerja Audit Tahunan, namun fungsi audit internal PT Bank X telah memenuhi indikator Governance, Risk, dan Compliance (GRC) partner dan trusted advisor, namun belum memenuhi sebagian besar indikator sebagai value driver. Sebagai lini ketiga, aktivitas audit internal selaras dengan strategi organisasi terhadap risiko reputasi. Namun fungsi audit internal masih berperan sebagai pemeriksa

				akhir dan belum terlibat dalam proses penyusunan strategi.
10	Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) (Fatimah & Pramudyastuti, 2022)	Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui peran audit internal dalam bentuk upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan (<i>Fraud</i>) akuntansi dalam sebuah perusahaan.	Audit Internal, Fraud, Deteksi	Bedasarkan hasil analisis penelitian, Auditor internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda yang dimiliki oleh suatu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian internal perusahaan secara menyeluruh.
11	Analisis efektivitas peran audit internal atas pengendalian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa audit internal di PT. Aneka Ragam Engineering masih belum	<i>Effectiveness, Internal audit. Internal Control System,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran auditor internal atas pengendalian persediaan barang

	persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam <i>Engeneering</i> (Aisyah et al., 2023)	efektif dalam mengendalikan persediaan barang dagangan perusahaan, di mana ternyata masih terdapat beberapa masalah dalam pengendalian barang dagangan perusahaan.	<i>Merchandise Inventory</i>	dagang pada PT. Aneka Ragam Engeneering belum cukup memadai jika dilihat dari indikator-indikator pengendalian internal. Karyawan dinilai belum cukup maksimal dalam bekerja dan tidak teliti dalam melaksanakan pekerjaan dan melakukan pengecekan. Serta PT. Aneka Ragam Engeneering berupaya untuk memperbaiki sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan cara lebih disiplin dan melakukan briefing setiap bulan serta memperketat pengawasan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sering terjadi pada sistem pengendalian internal
--	---	---	-------------------------------------	---

				dan agar bias berjalan dengan efektif sesuai harapan perusahaan.
12	Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Jamaludin, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam mendukung efektivitas penjualan pengendalian internal di CV. Mitra Mulia Sejahtera pada tahun 2014 variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit internal dan pengendalian penjualan internal.	<i>Internal Audit, Internal Sales Control</i>	Hasil pengujian hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian penjualan internal. Dan hasil uji koefisien penentuan menunjukkan bahwa variabel audit internal mampu menjelaskan efektivitas variabel pengendalian internal.
13	Efektivitas Audit Internal dalam Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Keuangan (Kartika et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas audit internal dalam manajemen risiko dan tata kelola perusahaan di sektor keuangan Indonesia	Audit Internal, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Sektor Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memperkuat manajemen risiko, serta mendukung tata kelola

				perusahaan yang baik. Audit internal juga memberikan kontribusi positif terhadap akuntabilitas dan kepatuhan, serta berfungsi sebagai mitra strategis dalam pengambilan keputusan di perusahaan-perusahaan sektor keuangan. Selain itu, audit internal terbukti meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola perusahaan.
14	Peran Audit Internal Pada Perusahaan Dalam Pencegahan Fraud Pasca Pandemi Covid-19 (Permadi et al., 2022)	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana peran audit internal dalam pencegahan fraud pada perusahaan yang terjadi sebelum dan saat pandemi serta strategi audit internal dalam pencegahan fraud pasca pandemi Covid-19	Peran Audit Internal, Pencegahan Fraud	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peran audit internal pada perusahaan sangat diperlukan dalam pencegahan fraud. Hal tersebut berdasarkan kegiatan operasional perusahaan pasca

				pandemi yang meningkat sehingga kondisi keuangan perusahaan akan semakin kompleks. Oleh karena itu, audit pada perusahaan harus dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud terhadap laporan keuangan perusahaan.
15	Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan (Harefa et al., 2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit dalam mendeteksi kecurangan, untuk menentukan peran audit sebagai pengendali internal, dan untuk mengetahui berbagai macam kecurangan dalam laporan keuangan.	<i>Financial Statement Fraud, Internal Audit, Internal Control</i>	Dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa audit internal memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan melalui pengendalian internal.